



ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL *KONSPIRASI ALAM SEMESTA* KARYA FIERSA BESARI

Herlina Pratiwi, Aktar Rayi Meirizky, Ilmi Solihat

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

herlina.pratiwi@uinbanten.ac.id, aktarrayi05@gmail.com, ilmisolihat@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur tokoh dan penokohan yang ada dalam novel tersebut. Tokoh adalah pemeran atau pelaku yang menjadi objek dan menjalani peran dari serangkaian cerita. Terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan fungsi, peranan, perwatakan, kriteria berkembang atau tidaknya tokoh, pencerminan tokoh terhadap manusia dari kehidupan nyata. Sedangkan, penokohan merupakan salah satu unsur yang bertujuan untuk menunjukkan tentang seperti apa dan bagaimana seorang tokoh dalam cerita, menggambarkan karakter atau watak dari tokoh tersebut. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran tentang tokoh dan penokohan dalam novel. Hasil dari analisis ini adalah menampilkan klasifikasi dari tokoh dan penokohan dalam novel.

Kata Kunci: novel, penokohan, fiersa besari, konspirasi alam semesta

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra prosa yang naratif, menampilkan rangkaian cerita panjang mengenai kisah seorang (atau lebih) tokoh melibatkan peristiwa, konflik, situasi maupun keadaan dan menampilkan sifat atau watak setiap pelaku. Di dalamnya tentu terdapat unsur-unsur yang menjadi kerangka sehingga dapat terbentuk menjadi serangkaian cerita, terdapat dua unsur dalam novel, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.

Unsur ekstrinsik adalah unsur dari luar cerita seperti lingkungan, sosial, situasi, maupun kondisi dari sang penulis. Unsur pembangun teks naratif dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Widiyati, 2020). Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang

berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Walaupun ekstrinsik berasal dari luar cerita, tetapi ini unsur ini membawa pengaruh terhadap penulis dalam membuat cerita.

Selanjutnya, unsur intrinsik merupakan unsur yang berperan dalam membangun cerita dari dalamnya, diantaranya seperti tema, alur, latar, sudut pandang, diksi, tokoh dan penokohan. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam (Widiyati, 2020). Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra

Analisis tokoh dan penokohan juga sudah pernah dilakukan dalam penelitian oleh beberapa orang (Na'im, 2016; Nurul Sya'idatul Badriyah, 2021; Riani, Ucha,



2016). Penelitian pada novel ini akan berfokus pada unsur intrinsiknya, yaitu tokoh dan penokohan. Tokoh dan Penokohan merupakan bagian penting dari sebuah cerita karangan baik itu cerpen maupun novel agar lebih menarik. Karena dua unsur tersebut berperan sebagai objek dalam cerita, yang menjalankan berbagai rangkain peristiwa, konflik, kejadian, dan sebagainya. Tokoh dan penokohan satu kesatuan, namun memiliki pengertian berbeda.

Penelitian pada buku novel “Konspirasi Alam Semesta” adalah untuk menganalisis tokoh dan penokohan di dalamnya (Besari, 2017). Analisis ini meliputi peran, watak dan perwatakan, serta karakter dari tokoh-tokoh yang berada dalam cerita. Novel karya Fiersa Besari ini termasuk dalam kategori novel romantis.

Novel “Konspirasi Alam Semesta” karya Fiersa Besari ini mengisahkan tentang perjalanan kisah cinta seorang jurnalis bernama Juang Astrajingga. Kisahnya dimulai ketika ia tak sengaja menabrak seorang wanita ketika sedang berburu buku-buku incarannya. Wanita barambut panjang-berombak dengan mata emasnya telah membuat Juang terkesima, membuat jagatnya berhenti sejenak, sampai suatu ketika, dia mendapat pekerjaan untuk meliput seorang sinden yang sempat mengharumkan nama bangsa tapi telah dilupakan oleh negrinya sendiri. Ketika hendak mewawancarai narasumber, seakan semesta mempunyai rencananya sendiri yang tak dapat manusia duga, narasumber yang akan di wawancara adalah anak dari sinden tersebut sekaligus orang yang menabrak dan membuat dunia juang berhenti sejenak bernama Ana Tidae. Dipertemukan kembali oleh semesta, dari sinilah hubungan mereka dimulai.

Salah satu hal yang menjadi daya tarik dari novel “Konspirasi Alam Semesta” ini adalah penokohan dalam ceritanya. Tokoh-tokoh dalam cerita memiliki beragam watak dan karakter yang membuat ceritanya tidak membosankan. Selain itu juga penulis memberikan sudut pandang orang pertama dan ketiga sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami tokoh lain selain tokoh utama. Membuat pembaca terbawa masuk kedalam cerita dan ikut merasakan apa yang tokoh-tokoh rasakan sepanjang cerita.

KAJIAN PUSTAKA

Tokoh merupakan pemeran atau pelaku dalam cerita yang menjadi objek dan menjalani peran dari serangkaian peristiwa. Sebuah cerita tentu terdapat berbagai peristiwa yang menarik didalamnya. Kemudian, penokohan adalah gambaran tentang bagaimana suatu tokoh. Penokohan bertujuan untuk memberi tahu seperti apa suatu tokoh dalam cerita, sehingga orang dapat mengetahui mengenal dengan membayangkannya.

Tokoh dan penokohan dalam novel sangat penting untuk membangun dan menghidupkan suasana di dalamnya. Tokoh adalah pemeran atau pelaku yang bertugas untuk menjalankan cerita, tidak mungkin sebuah cerita akan berjalan begitu saja tanpa adanya kehadiran tokoh yang menjalankannya. Maka, agar dapat berjalan dengan baik tentu saja diperlukan tokoh atau pelaku yang menjalankannya, oleh karena itu tokoh memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro menyatakan bahwa “Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita” (Nurgiyantoro, 1995). Sedangkan, menurut Sudjiman “Berdasarkan fungsinya pengertian tokoh dibedakan menjadi



dua jenis yaitu pertama adalah tokoh sentral dan yang kedua yaitu tokoh bawahan (Sudjiman, 1991). biasanya tokoh mempunyai peran dalam memimpin alur sebuah ceritadisebut dengan tokoh utama atau protagonis. Dalam kisah cerita atau alur cerita tokoh protagonis selalu menjadi sorotan dan selalu menjadi tokoh sentral dalam cerita”. Dilansir dari tirtoid “Apa itu Tokoh & Penokohan dalam Cerpen, Drama, dan Novel” tokoh dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

1. Berdasarkan fungsi
 - a. Tokoh utama, berperan penting atau sebagai pelaku utama di dalam cerita
 - b. Tokoh pembantu, berperan sebagai figuran atau pelengkap dalam cerita
2. Berdasarkan peranan
 - a. Tokoh protagonist berperan sebagai tokoh yang baik, umumnya sebagai tokoh utama
 - b. Tokoh antagonis berperan sebagai tokoh yang menimbulkan konflik dalam cerita
3. Berdasarkan perwatakan
 - a. Tokoh sederhana, yaitu tokoh dengan satu sifat atau watak tertentu. Biasanya peran tokoh dengan watak seperti ini tidak terlalu menonjol
 - b. Tokoh kompleks, merupakan tokoh dengan beragam watak yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya dalam cerita, dan terkadang sulit ditebak. Biasanya tokoh dengan watak seperti ini memiliki peran sebagai tokoh utama.
4. Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya suatu tokoh
 - a. Tokoh statis adalah tokoh yang sifat atau wataknya seiring berjalannya cerita.

- b. Tokoh berkembang adalah tokoh yang perwatakannya dapat berubah akibat kejadian maupun peristiwa dalam cerita.

5. Berdasarkan pencerminan tokoh terhadap manusia di kehidupan nyata
 - a. Tokoh tipikal adalah tokoh hanya menonjolkan satu mewakili seperti kualitas pekerjaan, kebangsaan atau lainnya. Biasanya tokoh ini jarang sekali diperlihatkan dalam cerita Tokoh netral adalah tokoh yang keberadaannya hanya dalam cerita fiksi. Tokoh ini hadir untuk cerita itu sendiri

Selanjutnya, penokohan dalam novel merupakan gambaran seperti apa itu sebuah tokoh. Penokohan meliputi sifat, watak, perwatakan, dan karakter, yang bertujuan untuk membangun cerita agar lebih beragam. Unsur ini dapat dilihat dari perilaku, kebiasaan, aktivitas, dan kehidupan pelaku dalam cerita. Penggunaan istilah “karakter” (character) sendiri dalam berbagai literature bahasa Inggris menyaran pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut (Stanton, 1965). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter dapat berarti sebagai pelaku ataupun sebagai watak dalam cerita.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mana penyampaian dilakukan dengan menjelaskan secara rinci objek yang dikaji. Metode ini bertujuan untuk memperoleh penjelasan mengenai objek yang dikaji dengan jelas dan akurat sesuai dengan fakta yang



didapat. Penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena (Suryana, 2010). Kemudian bahan kaji dari penelitian bersumber dari novel “Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari”. Untuk memperoleh data dari novel ini, melalui metode deskriptif ini akan dijelaskan mengenai tokoh yang ada didalam novel beserta penokohnya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Yaitu mengumpulkan data dengan dokumen sebagai sumber acuan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data-data secara akurat berdasarkan sumber kajian yang digunakan. Kemudian, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca novel yang menjadi sumber
2. Memanganalisis tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita
3. Memahami penokohan dari setiap tokoh, meliputi watak, perwatakan, dan karakterisasi
4. Mengklasifikasi watak, perwatakan, dan karakterisasi dari tokoh-tokoh yang ada
5. Menyimpulkan

Setelah melakukan langkah-langkah yang telah disebutkan, maka diperoleh data-data mengenai watak, perwatakan, dan karakterisasi dari tokoh-tokoh dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca “Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari” ini dan mengamati tokoh yang ada di dalamnya, maka di dapatkan hasil mengenai tokoh dan penokohan yang ada di dalamnya.

1. Juang Astrajingga

Seorang lelaki kumal berambut ikal seleher memiliki watak baik, optimis, gigih, pemberani, berpendirian, kritis, peduli dengan lingkungan. Keterpikatan-nya pada sastra pada masa, masa akhir kuliah, menuntun dia untuk berprofesi menjadi seorang penulis. melalui reportase maupun blog. Selain itu, karna organisasi dan sering mengikuti demo semasa kuliah membuatnya kritis terhadap lingkungan, meliput berbagai isu yang ada dalam masyarakat (halaman 17). Sampai ia diminta untuk meliput berita soal Shinta Aksara, seorang sinden yang pernah mengharumkan nama bangsa di mancanegara. (halaman 5)

Optimis, merupakan salah satu sifat Juang. Dia merupakan orang yang tidak kenal menyerah untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Seperti mendapatkan wanita pujaannya, Ana. Walaupun saat itu dia tau bahwa wanita pujaannya memiliki pacar.

Ya, pacar. Betapa Juang iri pada seseorang yang mampu menjadi bejana gadis itu menaruh hati. Tapi, ia selalu menguatkan dirinya sendiri dengan kalimat: “Apalah arti sebuah status?” Di negeri ini, selama bendera kuning belum berkibar, masih ada harapan. (halaman 19)

Disaat dalam perjalanan menuju papua dengan tujuan menggali lebih dalam mengenai sejarah disana. ketika akan meliput sebuah organisasi yang ingin memerdekakan diri dari Indonesia, Juang dan dua orang rekan satu timnya sempat tertangkap oleh organisasi tersebut. Beberapa prajurit bersenjata menodong, nyawa mereka nyaris terancam.

Dua hari yang lalu, kami bersinggung di sebuah pulau di Yapen. Masih bisa



kura-sakan bagian kanan kepalaku berdenyut akibat popor senjata, yang salah satu prajurit sang Jenderal pukulkan. (halaman 82)

Nasib baik, jendral dari prajurit-prajurit tersebut merupakan sepupu dari orang yang mereka kenal.

“Kau dapat ini dari mana?” Tanya Jenderal samb menunjukkan syal itu pada Andika yang berupaya menyembunyikan gemetar kakinya.

“Seorang wanita bernama Mace Fransisca,” aku yang menjawab. Jenderal menoleh ke arahku. “Dimana kau kenal saya punya sepupu?”

Aku tertegun sejenak. Lalu, kujelaskan riwayat pertemuanku dan Mace Fransisca di sorong, kala ia menolong kami dari para pemalak. (halaman 82)

Akhirnya, Juang dan dua orang rekannya diperbolehkan memasuki kawasan dari organisasi tadi dan meliputi pergerakannya. Tentu saja dibutuhkan keberanian besar untuk melakukannya karena tentu saja yang dilakukannya bukan hal mudah, mengingat apa yang mereka lakukan dapat mengancam nyawa.

Kemudian, Juang juga merupakan orang yang mempunyai peduli terhadap lingkungan, berpendirian, serta gigih. Hal tersebut dibuktikan ketika Juang hendak pergi sebagai relawan untuk mengevakuasi warga yang terkena dampak bencana alam di gunung sinabung. Ana telah melarangnya untuk pergi, karna ini merupakan hal yang berbahaya dan beresiko, dia juga tak ingin ditinggal oleh istrinya itu. Namun Juang tetap gigih pada pendiriannya, karena dia merasa bahwa Indonesia sedang membutuhkannya.

“*Jangan pergi....*” Berat buat ana menungcapkan itu. Ia sadar suaminya adalah seorang petuanlang.

“*Aku harus. Bang dude membutuhkanku; negeri ini membuthkanku*” Juang terus memasukan baju tanpa menoleh. (halaman 200)

Namun, dibalik semua sifatnya itu. Juang merupakan pria yang baik hati. Terbukti ketika ia memberi hadiah sebuah rumah kayu kepada Ana.

Juang mengangguk. “Selamat ulang tahun, Ana. Maaf, kemarin-kemarin aku banyak menghilang. Bikin rumah cuma dibantu sama Bang Dude dan Budi bukan hal gampang,” (halaman 186)

2. Ana Tidae

Dia adalah wanita berambut panjang-berombak dengan mata emas yang menjadi pujaan hati Juang Astrajingga. Merupakan tokoh yang memiliki watak baik, ramah, mudah cemas, dan tegar.

Ketika pertama kali bertemu dengan Juang, ia sangat ramah terhadap orang yang baru dikenalnya. Dia juga sangat baik, seperti ketika Juang sedang berulang tahun, diberikannya kamera yang diinginkannya

Juang baru bangun tidur di kamar indekosnya tatkala sebonkah kotak yang terbungkus rapi, dengan sampul berwarna merah telah terbujur manis di sebelah gitar. Ia mengambil kotak itu. Ditiliknya secarik sampul surat yang menempel di permukaannya. Ia baca dengan seksama surat di tangannya. (halaman 159)

Juang lalu membuka bingkisan di hadapannya. Sebuah *Leica M3* tahun 1954. (halaman 161)

Kemudian Ana adalah wanita yang mudah cemas. Seperti ketika Juang tidak memberi kabar selama beberapa bulan saat sedang melakukan liputan di Papua.



Selepas itu tak ada lagi kabar dari Juang hingga sebulan berselang.

Ana meminta keterangan dari kantor LSM di Jakarta terkait Juang. Apakah ada kabar dari Juang dan kedua rekannya atau tidak. Kantor itu meminta bersabar. Mereka berkata bahwa Juang sudah memberi pesan kalau dirinya akan susah dihubungi terkait sulitnya sinyal di sana. Juang pernah beramanat, jika ia tak mengabari dalam kutun waktu tiga bulan, pencarian baru boleh dilakukan. Gadis itu menunggu dengan was-was. (halaman 66)

Namun, Ana Tidae adalah wanita yang tegar dalam menghadapi segala hal. Seperti ketika ia sabar menunggu kehadiran lelaki pujaannya yang tak kunjung memberi kabar.

3. Dude Ginting

Salah satu teman dekat Juang, pria berambut gimbal ini mempunyai watak baik hati, pengertian, dan setia kawan. Dia merupakan salah satu tokoh yang baik hati. Hal tersebut dapat ditunjukkan ketika ia dengan senang hati menawarkan tempat singgah kepada Juang.

Juang bertemu dengan Dude Ginting, pria berambut gimbal asal Sumatera Utara, yang sedang mencari bahan baku kopi tatkala berada di Toraja. Pertemuan itu berlanjut menjadi persahabatan. Pada Juang, Dude menawarkan tempat singgah jika kelak ia ke Bandung. (halaman 18)

Dia juga merupakan seorang yang pengertian. Seperti ketika Ana yang sedang terpukul menyalahkan Dude dan temannya atas kepergian Juang selamanya. Ia mengerti bahwa Ana yang sedang berduka sangat terpukul, oleh karena itu dia tidak menaruh dendam terhadap Ana.

“Kau masih marah dengan kami bertiga?” Pertanyaan itu langsung menonjok Ana. “Sekali lagi aku, mewakili Budi dan juga Andika, minta maaf yang sebesar-besarnya ...”

Ana menggeleng. “Aku yang harusnya minta maaf. Waktu itu aku terlalu terpukul.” “Enggak apa-apa. Aku mengerti posisimu.” (halaman 224)

Selain itu, dia juga merupakan sahabat yang setia kawan. Seperti, ketika dia dengan senang hatinya merawat rumah yang merupakan peninggalan dari sahabatnya itu untuk Ana, selama Ana pergi. (halaman 224)

4. David Gunawan

Ayah dari Ana Tidae ini merupakan sosok yang bersifat pendiam namun penyanyang. Ketika Juang mendatangi rumah Ana, disambut oleh ayahnya tanpa memberi kesan apapun. Dengan sikap datar tanpa ada senyum di raut wajahnya sedikit pun.

Juang datang ke kediaman Ana di daerah Guruminda. Seorang bapak berusia lima puluhan di beranda rumah, menyambut kedatangan Juang dengan penuh antipati. Kumis lebat dan menukik di kedua ujungnya. Wajahnya tidak secerah langit Bandung. Senyum Juang tak dibalas sama sekali. (halaman 22)

Namun, dibalik sikapnya yang diam, tersimpan sifat penyayang di dalam dirinya. Setelah kepergian istrinya, putrinya adalah satu-satunya orang yang dia sayangi. Rela melakukan apapun demi putri tercintanya.

Sudah cukup kelabakan dirinya selaku pesiunan pegawai negeri untuk membiayai kuliah anak, dan makan sehari-hari, serta cicilan bulanan. Meskipun begitu, itu tak mengha-



langinya mengupayakan segala yang ia sanggup agar anak gadisnya kembali sehat. (halaman 141)

5. Tirta Darmono

Ayah Juang adalah sosok yang memiliki watak keras, namun secara diam-diam dia adalah sosok yang perhatian dan peduli. Karena masa lalu yang kelam, membuat dirinya menjadi sosok yang keras terhadap keluarganya.

“Bapak enggak ingin kamu menghadapi bahaya kaya Bapak dulu. Bapak ingin anak Bapak hidup tentram dan bahagia.” (halaman 112)

Tepuk tangan kagum memenuhi aula. Beberapa bahkan melakukan *standing ovation*. Juang, Budi, dan Andika membalas salut dengan menunduk di depan layar lebar. Bapak menggelengkan kepala. Ia tak kuasa menyembunyikan kebanggaan kepada anaknya. (halaman 131)

6. Ibu

Ibu dari Juang merupakan sosok yang memiliki sifat tangguh dan penyayang terhadap keluarganya. Dibalik fisiknya yang lemah seiring dengan bertambahnya usia, ibu tetap tangguh dalam menjalani kehidupan walaupun penyakit menyerang tubuhnya.

“Apa yang dirasa?” Tanya Juang.

“Tbu sehat, kok. Dokternya saja yang terlalu berlebihan.”

Juang menggeleng. “Tbu ini, selalu menyepelkan kondisi tubuh sendiri.”

“Lo, memang ibu sehat, kok?” wanita itu berupaya bangun, tapi rasa sakit mencubit dengan kuat. Ia pun meringis. (halaman 103)

Selain itu, ibu juga sangat sayang kepada keluarga. Rela mengesampingkan dirinya demi keluarga tercinta.

Ingatkah Ibu semasa aku SD? Waktu itu aku demam parah dan Ibu jadi orang pertama yang merawatku. Aku ke mana saat ibu demam? Ibu menggigil sendirian kala Bapak bekerja. Dan aku terlalu sibuk main layangan dan kelereng. (halaman 114).

7. Fatah Dublajaya

Adik Juang memiliki watak penurut dan penyayang. Berbeda dengan kakaknya dia tidak membantah apa yang menjadi keinginan orang tuanya.

Tak seperti adik Juang, Fatah Dublajaya, yang selalu mengganggu mengikuti kehendak sang ayah, lantas menjabat sebagai pegawai bank seberes kuliah, Juang adalah burung pembelot yang terbangg menukik, ke tempat di mana segala sesuatu dicap tak berguna buat modal tua. (halaman 17)

“Ibu sakit. Beliau terus menyebutkan nama Bang Juang. Saya cemas kalua memberitahu ibu Ibu soal hilangnya Bang Juang, reaksinya akan...” Ia tak melanjutkan. “Tapi, saya enggak bisa terus-terusan menutupi.” (halaman 75)

8. Deri

Orang yang telah menjadi mantan kekasih Ana Tidie ini adalah orang yang tidak menyerah. Walaupun Ana telah memutuskan status hubungan dengannya, dia tetap berusaha dan tidak menyerah untuk merebut kembali hati Ana.

“Saat aku tahu kamu sakit keras, aku enggak bisa tidur. Aku merasa sudah sepatutnya ada di samping kamu.” Deri menatap Ana dalam-dalam. “Aku mau menjaga kamu.” (halaman



136)

9. Budi

Budi salah satu teman yang juga merupakan rekan dalam tim liputan Juang. Dia memiliki watak baik hati, mudah akrab, dan setia kawan.

Seringkali, yang kami lakukan di sini adalah membantu warga kampung. Budi yang terampil mengguliti ternak dan memasak, begitu akrab dengan ibu-ibu. (halaman 87)

Dia juga ikut membantu Juang membangun rumah kayu impian Ana, yang diberikan sebagai hadiah

10. Andika

Andika adalah teman dari Juang dan Budi yang juga merupakan rekan satu tim dalam meliput. Dia adalah sosok teman yang baik hati dan setia kawan. Ketika Dude Ginting pergi ke gunung sinabung untuk melakukan evakuasi terhadap keluarganya juga warga desa disana. Andika ikut membantu menjadi relawan untuk membantu evakuasi warga.

11. Mace Fransisca

Dia adalah wanita yang mereka kenal ketika tiba di Sorong. Ia memiliki sifat baik Hati Juang dan timnya sempat kena palak saat baru saja tiba di Sorong. Untungnya, ada Mace Fransisca yang menolong mereka. Dia memberi Juang dan rekannya untuk menumpang menginap di rumahnya. Dia juga yang memberikan syal biru denga gambar burung cendrawasih.

12. Jenderal

Jenderal merupakan anggota dari organisasi pergerakan yang berada di papua. Dia adalah sosok yang keras, namun sejatinya baik hati setelah mengenalnya. Dia dan prajuritnya lah yang telah menangkap Juang dan reka-rekannya

ketika hendak meliput kawasan mereka secara diam-diam. Untungnya, Jenderal adalah sepupu dari Mace Frasisca yang Juang dan rekannya kenal baik. Mengetahui hal tersebut, akhirnya Jenderal mengizinkan Juang meliput kawasan dan pergerakan disana.

13. Pace Johan

Salah satu anggota organisasi pergerakan di papua. Ia adalah pria yang bersifat dingin namun sangat baik jika telah mengenalnya.

Dari empat prajurit, hanya Pace Johan yang tidak membuka diri. Ada kebencian dan dendam di matanya. Aku dapat mengetahui hal itu walaupun ia tak pernah berkata banyak. Mungkin ia jijik melihat aku dan kedua temanku, tak tahulah. (halaman 84)

Namun, pada akhirnya sikap pace johan luluh ketika Juang telah menyelamatkan anaknya dari jeratan perangkap dihutan.

Ia mendatangi dengan wajah dingin dan tubuh besar menyeram-kannya. Aku menyiapkan tubuhku untuk berkelahi. Aku tidak takut lagi. Sebetulnya kebencian tanpa alasan jelas tak menjadikanku gentar. Tangannya mendekatiku, bukan dalam bentuk kepalan, namun dalam bentuk jabatan. Aku heran, begitu pula Andika serta lima pace lainnya.

“Terima kasih karena sudah menolong Mikhael. Saya sering ingatkan dia supaya tidak main di hutan. Tapi, tahu sendiri anak laki-laki,” jelasnya. (halaman 89)

14. Mace Margareth

Mace Margareth adalah istri dari Pace Johan. Dia memiliki sifat baik. Apalagi setelah Juang menyelamatkan anaknya,



Mikhael.

Istri Pace Johan, Mace Margareth, sangat baik padaku dan kedua teman-ku. Ia selalu membuatkan kami makan malam selepas kami membantu warga desa. Aku kerap menginap di rumah mereka. Dan Mikhael tentu saja menjadi yang paling menanti kedatanganku untuk membacakannya dongeng. (halaman 91)

15. Mikhael

Mikhael merupakan anak dari Pace Johan dan Mace Margareth, dia memiliki sifat yang nakal. Pace Johan sudah sering mengingatkannya untuk tidak bermain di hutan. Namun perkataan ayahnya tidak didengarnya. Sampai akhirnya ia terjatuh terperangkap di hutan.

16. Camar

Camar adalah sahabat dari Ana Tidae. Ia memiliki sifat baik, namun juga mudah emosi.

Sempat bermusuhan dengan Ana, karena Ana dianggap ingin merebut pacarnya, Deri. Walaupun pada akhirnya dia sadar bahwa Deri tidak mencintainya. Ia kemudian meminta maaf atas apa yang telah dilakukannya kepada Ana dan mereka kembali berbaikan.

SIMPULAN

Tokoh dan Penokohan adalah salah satu bagian dari unsur intrinsik yang berperan dalam membangun cerita dan menjalankan serangkaian cerita didalamnya. Karna tidak mungkin dalam sebuah cerita, tidak ada pelaku yang melakukan berbagai peristiwa didalamnya. Adapun hasil analisis tokoh dan penokohan di dalam “Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari” adalah sebagai

berikut.

1. Juang Astrajingga, memiliki watak baik, optimis, gigih, pemberani, berpendirian, kritis, peduli dengan lingkungan.
2. Ana Tidae, memiliki watak baik, ramah, mudah cemas, dan tegar.
3. Dude Ginting, memiliki watak baik hati, pengertian, dan setia kawan.
4. David Gunawan, memiliki watak pendiam namun penyayang.
5. Tirto Darmono, memiliki watak keras, namun secara diam-diam dia adalah sosok yang perhatian dan peduli.
6. Ibu memiliki watak tangguh dan penyayang terhadap keluarganya.
7. Fatah Dublajaya, memiliki watak penurut dan penyayang.
8. Deri, memiliki watak tidak mau menyerah.
9. Budi, memiliki watak baik hati, mudah akrab, dan setia kawan.
10. Andika, memiliki watak baik hati dan setia kawan.
11. Mace Fransisca, memiliki watak baik hati.
12. Jenderal, memiliki watak keras, namun sejatinya baik hati setelah mengenalnya.
13. Pace Johan, memiliki dingin namun sangat baik jika telah mengenalnya.
14. Mace Margareth, memiliki watak baik.
15. Mikhael, memiliki watak nakal.
16. Camar, memiliki watak baik, namun juga mudah emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Besari, F. (2017). *Konspirasi Alam Semesta*. Jakarta: Mediakita.
- Na'im, N. A. (2016). *Analisis Penokohan Dalam Novel Anakku Dipotret Malaikat Karya Adnan Katino*. Universitas



- Tanjungpura.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurul Sya'idatul Badriyah. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Dan Pengajarannya*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Riani, Ucha, M. dan S. (2016). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 1(4), 144–153.
- Stanton, R. (1965). *An Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Sudjiman, P. (1991). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Widiyati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: Universitas Muhammadiyah Buton Press.
-